

**ANALISIS PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) PADA
BAYI BARU LAHIR DI KLINIK AZKIA IDI RAYEUK
KABUPATEN ACEH TIMUR**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana keperawatan

Disusun Oleh :

**HUMAIRA
NIM :1812210044**



UBBG

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS SAINS, TEKNOLOGI DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Humaira
Nim : 1812210044
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul Proposal : **Analisis Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur**

Proposal Skripsi Ini Telah Selesai Disetujui Untuk Di pertahankan Dihadapan
Tim Penguji Proposal Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Sains Teknologi Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



(Intan Kemala Sari, M.Pd)

NIDN. 0127088602



(Ns. Herlina AN. Nasution, S.Kep., M.KM)

NIDN. 1321118701

Mengetahui
Ketua prodi S1 Keperawatan



Mahruri saputra, S.Kep.,Ns.,M.Kep

NIDN.1309028903

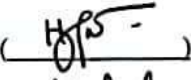
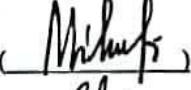


PENGESAHAN TIM PENGUJI

ANALISIS PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI PADA BAYI BARU LAHIR(IMD)DI KLINIK AZKIA IDI RAYEUK KABUPATEN ACEH TIMUR

Skripsi Ini Telah Selesai Disetujui Untuk Dipertahankan Dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Sains Teknologi Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

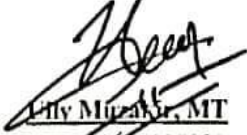
Banda Aceh, 23 November 2022

		Tanda Tangan
Pembimbing I	: <u>Cut Marlina, M.Pd</u> NIDN. 1327088024	()
Pembimbing II	: <u>Ns. Herlina AN Nasution, S.Kep., M.KM</u> NIDN.1321118701	()
Penguji I	: <u>Miksalmina, M.Pd., M.Mat</u> NIDN.1313128701	()
Penguji II	: <u>Ns. Mahruri Saputra, S.Kep., M.Kep</u> NIDN.1309028903	()

Menyetujui,
Ketua prodi S1 Keperawatan

()
Mahruri Saputra, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN.1309028903

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains Teknologi Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

()
Lily Muzakir, MT
NIDN.0127027902

ABSTRAK

Humaira, 2022. “Analisis pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi baru lahir di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur tahun 2022”. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Getsempena Banda Aceh.

Pembimbing I : Intan Keumala Sari, M.Pd. Pembimbing II : Ns. Herlina A.N Nasution, S.Kep, M.K.M

Air susu ibu (ASI) memiliki banyak manfaat karena mengandung semua gizi yang dibutuhkan bayi untuk enam bulan pertama kehidupan. Diantaranya adalah mencegah diare, pneumonia, dan obesitas saat kanak-kanak dan remaja. Menyusui pada bayi adalah nutrisi yang paling efektif untuk menjaga kesehatan dan harapan hidup anak karena memiliki banyak manfaat karena mengandung semua gizi yang dibutuhkan bayi untuk enam bulan pertama kehidupan, diantaranya adalah mencegah diare, pneumonia, dan obesitas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Menganalisis pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi baru lahir di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 3 orang. Berdasarkan hasil pengamatan di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur pada Bidan yang menjalankan program IMD sebagai Informan Utama ditemukan bahwa pelaksanaan IMD dilakukan pada saat menolong persalinan. Keterlibatan Bidan dalam pelaksanaan program IMD memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan program di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. Keterlibatan Bidan dalam pelaksanaan program IMD memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan program di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. Diharapkan bagi responden tetap terus melanjutkan inisiasi menyusui dini (IMD) untuk program kehamilan selanjutnya demi kesehatan bayi dan anak secara berkelanjutan.

Kata kunci : Imd, balita

ABSTRACT

Humaira, 2022. “Analysis of the implementation of early initiation of breastfeeding (IMD) in newborns at the Azkia Idi Rayeuk Clinic, East Aceh Regency in 2022”. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Getsempena Banda Aceh.

Pembimbing I : Intan Keumala Sari, M.Pd. Pembimbing II : Ns. Herlina A.N Nasution, S.Kep, M.K.M

Breast milk (ASI) has many benefits because it contains all the nutrients a baby needs for the first six months of life. Among them are preventing diarrhea, pneumonia, and obesity in childhood and adolescence. Breastfeeding in infants is the most effective nutrition to maintain the health and life expectancy of children because it has many benefits because it contains all the nutrients that babies need for the first six months of life, including preventing diarrhea, pneumonia, and obesity. The purpose of this study was to analyze the implementation of early initiation of breastfeeding (IMD) in newborns at the Azkia Idi Rayeuk Clinic, East Aceh Regency in 2022. The research method used was a qualitative research method. The number of samples in this study amounted to 3 people. Based on the results of observations at the Azkia Idi Rayeuk Clinic, East Aceh District, the Midwife who runs the IMD program as the Main Informant, it was found that the IMD implementation was carried out during childbirth. The involvement of midwives in the implementation of the IMD program has a very large role in determining the success of the program at the Azkia Idi Rayeuk Clinic, East Aceh Regency. The involvement of midwives in the implementation of the IMD program has a very large role in determining the success of the program at the Azkia Idi Rayeuk Clinic, East Aceh Regency. It is hoped that respondents will continue to carry out early initiation of breastfeeding (IMD) for the next pregnancy program for the health of babies and children in a sustainable manner

Keywords: Imd, toddler

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, dengan Rahmat dan Ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul :” **Pengaruh Analisis pelaksanaan inisiasi menyusu dini (IMD) pada bayi baru lahir di klinik Azkia idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2022.** Selawat dan salam kepada Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan. Untuk dapat menyelesaikan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua ayah dan ibu tercinta yang telah memberikan perhatian dan dukungan serta doa yang senantiasa selalu kalian panjatkan untukku, terimakasih menjadi bagian hidupku.
2. Ibu **Dr. Lili Kasmini, S.Si.,M.S.Si** selaku Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena.
3. Bapak **Ully Muzakir.,ST.,MT** selaku Dekan Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan di Universitas Bina Bangsa Getsempena.
4. Bapak **Mahruri Saputra, S.Kep.,Ns.,M.Kep** selaku ketua program studi Ilmu Keperawatan Fakultas Sains Teknologi Dan Ilmu Komputer di Universitas Bina Bangsa Getsempena
5. Ibu **Intan Kemala Sari, M.Pd** selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu memberikan arahan, perhatian, kesabaran, dan ketelitian dalam memberikan bimbingan, petunjuk dan saran hingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Ibu **Ns. Herlina A.N Nasution, S.Kep, M.K.M** selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan mengkritik serta memberi saran terhadap skripsi

untuk hasil yang terbaik

7. Keluarga tersayang kakak dan abang yang telah memberikan doa serta dukungan dan teman-teman seperjuangan (**Raisa, Rahma, Hafizah, Nurul Rahmi**) yang telah memberikan semangat bagi peneliti untuk kelancaran skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dalam penyusunan, oleh karena itu peneliti mengharapkan masukan, kritik, serta saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian ini bermamfaat bagi semua pihak

Banda Aceh, 26 Agustus 2022

Humaira

DAFTAR ISI

Halaman Judul	0
Halaman Persetujuan	i
Abstrak	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
 BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Manfaat penelitian.....	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Konsep Dasar Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	11
2.1.1 Pengertian Inisiasi Menyusu Dini (IMD).....	11
2.1.2 Tujuan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	12
2.1.3 Alasan pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	13
2.1.4 Manfaat Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	15
2.1.5 Tata laksana Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	16
2.1.6 Faktor Pendukung Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	21
2.1.7 Penghambat Inisiasi Menyusu Dini (IMD).....	22
2.1.8 Inisiasi menyusu dini yang dianjurkan	24
2.1.9 Faktor yang mempengaruhi	25
2.2 Kerangka Teori	27
 BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian.....	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.2.1 Tempat	28
3.2.1 Waktu penelitian	28
3.3 Populasi dan Sampel.....	28
3.3.1 Populasi	28
3.3.2 Sampel.....	29
3.4 Variabel Penelitian	29
3.5 Definisi Penelitian	29
3.6 Instrumen Penelitian	30
3.7 Prosedur Pengumpulan Data.....	30
3.7.1 Data Primer	30
3.7.1 Data Sekunder	30

3.8 Pengolahan dan Analisis Data	31
3.8.1 Pengolahan Data	31
3.8.2 Analisis Data	31
3.10 Etika Penelitian	32
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.2 Pembahasan.....	42
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 49
4.1 Kesimpulan	49
4.2 Saran.....	50
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	29
Tabel 4.1	Distribusi frekuensi berdasarkan data Paritas responden di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur	34
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi berdasarkan data Umur responden di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur	35
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi berdasarkan data Umur responden di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur	35
Tabel 4.4	Distribusi frekuensi berdasarkan data Pendidikan responden di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur	35
Tabel 4.5	Distribusi frekuensi berdasarkan data Pelaksanaan IMD di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur	36
Tabel 4.6	Distribusi frekuensi berdasarkan data Dukungan suami di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur	36
Tabel 4.7	Distribusi frekuensi berdasarkan data dukungan petugas kesehatan di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur	37
Tabel 4.8	Hasil Wawancara Pada Keluarga Tentang Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.....	37

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori.....	19
--------------------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar persetujuan judul skripsi

Lampiran 2 : Lembar persetujuan pembimbing

Lampiran 3 : Lembar Observasi, wawancara dan dokumentasi

Lampiran 4 : Surat balasan pengambilan data awal

Lampiran 5: Surat izin pengambilan data awal

Lampiran 6 : Surat balasan pengambilan data awal

Lampiran 7 : Surat balasan pengambilan data awal

Lampiran 8 : Surat izin penelitian

Lampiran 8 : Surat izin balasan penelitian

Lampiran 9 : Lembar Konsultasi Skripsi

Lampiran 9 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) memiliki banyak manfaat karena mengandung semua gizi yang dibutuhkan bayi untuk enam bulan pertama kehidupan. Diantaranya adalah mencegah diare, pneumonia, dan obesitas saat kanak-kanak dan remaja. Menyusui pada bayi adalah nutrisi yang paling efektif untuk menjaga kesehatan dan harapan hidup anak karena memiliki banyak manfaat karena mengandung semua gizi yang dibutuhkan bayi untuk enam bulan pertama kehidupan, diantaranya adalah mencegah diare, pneumonia, dan obesitas (WHO, 2019). Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah tercapainya pemberian ASI kepada bayi dalam satu jam pertama dan memastikan bahwa bayi mendapatkan kolostrum yang dapat melindungi bayi dari penyakit (Mugadza et al 2019).

Menunda melakukan inisiasi menyusui dini 23 jam usai bayi lahir, dapat menambah angka kematian pada pertama bulan kelahirannya sebesar 40% (UNICEF, 2016). Ketidakberhasilan dalam jam menyusui disebabkan karena beberapa problem baik dari bayi maupun ibu, masalah dari ibu dapat dijumpai sebelum persalinan, keadaan melahirkan dini, dan melahirkan berikutnya (Maryunani, 2015). Angka kematian bayi (AKB) merupakan faktor utama bagi kesehatan anak, angka kematian bayi juga merupakan ukuran dari kondisi kesehatan bagi masyarakat. Masih banyak meninggalnya bayi adalah problem yang sering kita jumpai pada bayi baru lahir/neonatal (Kemenkes, 2017).

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi saat ini telah banyak dilakukan oleh masyarakat dunia. Inisiasi menyusui dini (IMD) terdapat kolostrum yang merupakan makanan yang sangat tepat dan baik bagi bayi hingga usia 6 bulan dan dilanjutkan pemberian ASI sampai umur 2 tahun (Yusuf, 2019). Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan program dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia, berupa rangsangan awal yang dimulai dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara dini dan diharapkan berlanjut hingga enam bulan pertama kehidupan bayi (Diba Faisal et al., 2020). Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun. Dengan upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Dalam persiapan menyusui yang lebih baik, ibu hamil dapat bergabung dalam kelas Bimbingan Persiapan Menyusui (BPM) sehingga ibu bisa lebih siap nantinya untuk menyusui bayinya (Apriastuti, 2016).

ASI yang keluar pertama kali mengandung kolostrum dengan kandungan gizi yang sangat tinggi dan memiliki antibodi yang dapat melindungi bayi baru lahir dari penyakit. Pemberian kolostrum pada bayi baru lahir menjadi bagian terpenting dalam upaya memenuhi asupan gizi pada tahun-tahun pertama kehidupannya sekaligus mencegah terjadinya kematian neonatal. Pemberian ASI secara optimal kepada bayi berusia 0-23 bulan sangat penting dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi guna mencegah malnutrisi

pada bayi dan balita. Air susu ibu merupakan sumber nutrisi terbaik yang dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak (SDKI, 2017). Pemberian ASI merupakan proses alami dalam kewajiban ibu mengasuh anaknya. Selama kehamilan, payudara telah disiapkan agar ibu dapat segera memberikan ASI setelah bayinya dilahirkan. Cara yang tidak tertandingi dalam upaya penyediaan asupan yang ideal bagi perkembangan dan pertumbuhan bayi adalah dengan menyusui. Hal tersebut merupakan bagian dari proses reproduksi dan memiliki keterkaitan dengan kesehatan ibu (Sholikah, 2018).

World Health Organization (WHO) telah merekomendasikan paket intervensi termasuk menyusui untuk mengurangi kematian neonatal. Diperkirakan 11,6% kematian bayi dapat dicegah dengan program promosi menyusui skala besar. Salah satu upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian tersebut yaitu dengan melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayi segera setelah kelahirannya. UNICEF juga menyatakan bahwa bayi-bayi yang baru lahir harus disusui dalam satu jam pertama kehidupan agar mereka mendapat nutrisi penting, antibody, dan kontak langsung dengan ibu mereka guna melindungi mereka dari penyakit dan kematian.

Semakin lama pemberian ASI tertunda, semakin tinggi pula risiko kematian pada bulan pertama kehidupan. Menunda menyusui selama 24 jam atau lebih setelah lahir meningkatkan risiko tersebut sampai 80 persen. Sebaliknya, jika semua bayi hanya diberi ASI dari saat mereka lahir sampai usia enam bulan maka lebih dari 800.000 nyawa akan diselamatkan (*World Health Organization*, 2018).

World Health Organization (WHO) telah merekomendasikan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayi baru lahir yang dapat mencegah 22% kematian bayi di bawah satu bulan di negara - negara berkembang. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) berperan dalam pencapaian tujuan Millenium Devolepment Goals (MDGs) yang sekarang telah berubah menjadi SDG's yaitu membantu mengurangi angka kemiskinan, kelaparan, serta kematian anak dan balita (*World Health Organization, 2018*).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 di Indonesia, cakupan persentase tahun 2010, bayi yang mendapat ASI kurang dari 1 jam (IMD) sebesar 29,3%, tahun 2013 bayi yang mendapat ASI kurang dari 1 jam sebesar 34,5 %, persentasi bayi mulai mendapat ASI lebih dari 1 jam sebesar 65,5% dan tahun 2018 mengalami peningkatan cakupan persentase inisiasi menyusu dini (IMD) pada bayi umur 0 – 23 bulan sebesar 58,2 % yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) kurang dari 1 jam, dan yang tidak melakukan Inisias Menyusu Dini (IMD) sebesar 41,8%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam 5 tahun terakhir terjadi peningkatan capaian program Inisiasi Menyusu Dini di Indonesia dari 34,5 % tahun 2013 menjadi 58,2% tahun 2018, dan persentase ini belum sepenuhnya memenuhi target pemerintah, WHO dan UNICEF untuk inisiasi menyusu dini (IMD) dan ASI Eksklusif sebesar 80 % (Kemenkes, 2018)

Pada Tahun 2021 berdasarkan laporan kinerja Kementerian Kesehatan tahun 2020 bahwa persentase bayi baru lahir mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) untuk Indonesia 3.146.025 (75.58%) dari jumlah kelahiran

4.162.546 sedangkan bayi usia kurang dari 6 bulan diberi ASI Eksklusif berjumlah 1.994.097, dari jumlah bayi 2.943.615 (67.74 %) (Kemenkes, 2021).

Target Rencana Strategis (Renstra) 2015-2019 mengenai bayi baru lahir mendapat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam rangka pencapaian indikator kinerja program Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA pada tahun 2017 yaitu sebesar 44% (Kemenkes, 2021). Persentase bayi yang mulai diberi ASI dalam 1 jam setelah lahir yaitu sebesar 56,5%. Angka tersebut sudah cukup tinggi karena telah berhasil melewati target yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Tetapi persentase bayi yang mulai diberi ASI dalam 1 jam setelah lahir berdasarkan provinsi, capaian Provinsi Sumatera Utara hanya sebesar 24,2%. Angka tersebut merupakan capaian terendah dibandingkan dengan provinsi lainnya (SDKI, 2017).

Bayi yang dilahirkan secara normal mempunyai tiga reflek yaitu reflek mencari (*Rooting Reflex*) reflek ini akan muncul ketika ibu menyentuh pipi bayi dengan jari tangan, gerakan ini membantu daerah kepala bayi bergerak mendekati puting susu dilanjutkan membuka mulut dan menarik kedalam mulut (Rini dan Feti, 2016). Reflek menghisap (*Sucking Reflex*) yaitu gerakan otomatis menarik lebih jauh kedalam rahang dengan tahan mulut dan tindakan rahang secara berurutan, sehingga air susu mengalir dengan sendirinya dan cara ini tidak menimbulkan cedera (Rini dan Kumala, 2016), dan yang terakhir reflek menelan (*Swallowing Reflex*), ketika mulut bayi sudah terisi oleh air susu ibu maka bayi akan menelan dengan spontan (Marliandiani, 2015).

Menyusui sejak dini mempunyai dampak yang positif bagi ibu maupun bayinya, bagi bayi kehangatan saat menyusu menurunkan risiko kematian karena hypothermia (keedinginan). Sedangkan manfaat bagi ibu adalah menyusui dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas karena proses menyusui akan merangsang kontraksi uterus sehingga mengurangi perdarahan pascamelahirkan (postpartum). Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0 - 6 bulan di Aceh pada tahun 2017 sebesar 55 %, peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar 50 % (Dinas Kesehatan Aceh, 2018)

Bayi yang tidak diberikan IMD sesuai dengan yang dianjurkan akan berdampak pada semakin tingginya AKB di Indonesia dan juga berdampak kepada keberhasilan ASI Eksklusif 0-6 bulan dimana cakupan ASI eksklusif berdasarkan riset sebelumnya masih jauh dari target (Agrina, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Edmond (2013) bahwa didapatkan untuk ibu yang apabila dapat melakukan IMD pada satu jam pertama setelah bayi dilahirkan didapatkan hasil 22% nyawa bayi dibawah umur 28 hari dapat diselamatkan dan apabila IMD dilakukan diatas 2 jam setelah bayi dilahirkan sebesar 16% nyawa bayi dibawah umur 28 hari dapat terselamatkan. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa resiko kematian bayi dibawah umur 28 hari akan meningkat 6 kali lebih besar setiap kenaikan satu jamnya.

Rendahnya penerapan IMD di Indonesia disebabkan beberapa alasan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Indramukti (2013) bahwa ada beberapa faktor penghambat penerapan IMD salah satunya kurangnya dukungan yang

diberikan oleh suami (*Breastfeeding father*). *Breastfeeding father* merupakan dukungan penuh seorang suami kepada istrinya agar dapat berhasil dalam proses menyusui. Peran suami dalam keberhasilan menyusui dini sangat besar karena dengan hadir dan memberi dukungan kepada ibu saat pelaksanaan IMD dapat memberikan rasa percaya diri ibu untuk melakukan IMD dan dukungan suami terhadap ibu yang melahirkan termasuk dalam 10 langkah tata laksana IMD. keberhasilan menyusui pada kelompok suami yang mengerti ASI adalah 98,1% (Roesli, 2012 dalam Sholeh et al., 2019).

Pengalaman ibu yang menjalani IMD mengungkapkan bahwa faktor yang mendukung terlaksananya IMD adalah ibu mendapat dukungan baik dari tenaga kesehatan maupun keluarga terutama dukungan dari suami, serta adanya kebijakan pemerintah terkait pelaksanaan IMD. Dukungan dibutuhkan disebabkan masih adanya persepsi ibu yang salah tentang pelaksanaan IMD setelah selesai melahirkan seperti ibu merasa ASI nya belum ada, ibu menganggap bahwa bayinya baru akan disusui jika dirinya dan bayinya sudah dalam keadaan bersih (mandi), serta ibu merasa kelelahan setelah proses persalinan dan baru mau menyusui bila keadaannya benar-benar pulih. Oleh sebab itu dengan adanya dukungan dari lingkungan sekitar terutama suami maka akan memudahkan pelaksanaan IMD berjalan dengan baik (Sholeh et al., 2019).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan pada tanggal 03 April 2022 di klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur didapatkan bahwa pada bulan Januari 2022 hingga sekarang terdapat 15 pasien yang telah melahirkan diklinik

tersebut, dan hasil wawancara terhadap petugas kesehatan di klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur sudah dilakukanya IMD secara merata, tingkat pengetahuan ibu yang baik dan dukungan suami yang sepenuhnya mendukung IMD menjadi faktor keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD) di klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Analisis pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi baru lahir di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang analisis pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi baru lahir di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur tahun 2022?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Bagaimana pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi baru lahir di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik ibu bayi 0 - 6 bulan (umur, paritas, pendidikan, pekerjaan,) di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur tahun 2022.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan IMD di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur tahun 2022.
3. Untuk mengetahui dukungan suami di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur tahun 2022

4. Untuk mengetahui dukungan tenaga kesehatan di Klinik Azkia Idi Rayeuk
Kabupaten Aceh Timur tahun 2022

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi tempat penelitian. Hasil penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan masukan, bahan referensi dan sumber data klinik

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan sebagai bahan acuan dan literatur untuk mahasiswa agar memperdalam ilmu terkhusus pada inisiasi menyusui dini

1.4.3 Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi referensi serta informasi bagi responden dalam meningkatkan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

1.4.4 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu dan dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan inisiasi menyusui dini (IMD).

1.4.5 Bagi Peneliti lanjutan

Untuk peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan penelitian lanjutan tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan variabel dan jenis penelitian lain, untuk tercapainya hasil yang optimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

2.1.1 Pengertian Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Inisiasi menyusu dini (early initiation) atau permulaan menyusu dini adalah bayi mulai menyusu sendiri setelah lahir. Cara bayi melakukan inisiasi menyusu dini dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara (Roesli, 2012).

Inisiasi menyusu dini merupakan suatu prosedur langkah awal yang harus dilakukan antara ibu dan bayi. Inisiasi menyusu dini dilakukan dengan cara membiarkan kulit ibu melekat pada kulit bayi (skin to skin) segera setelah persalinan (Riksani, 2012). IMD adalah proses menyusu yang dimulai secepatnya. IMD dilakukan dengan cara memberikan bayi kontak kulit dengan kulit ibunya setidaknya selama satu jam pertama setelah lahir atau hingga proses menyusu awal berakhir. Cara bayi melakukan IMD ini dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara (Sandra, 2015).

IMD adalah proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri menyusu dalam 1 jam pertama setelah lahir, bersamaan dengan kontak kulit (skin to skin contact) antara kulit ibu dengan kulit bayinya (Sunansari, 2013). Sesaat setelah ibu melahirkan maka biasanya bayi akan dibiarkan atau diletakkan di atas dada si ibu agar sang anak mencari sendiri puting ibunya, ini disebut dengan inisiasi menyusu dini (IMD)

(Kodrat, 2013). Pemberian ASI secara dini juga membiasakan bayi agar terbiasa mengonsumsi ASI untuk pertumbuhan dan perkembangannya, sebab untuk ASI merupakan makanan yang memiliki nilai gizi yang tinggi yang didalam ASI mengandung unsur-unsur gizi lengkap yang diperlukan bayi dalam pertumbuhan dan perkembangannya kelak (Saleha, 2012). Kesimpulan dari berbagai pengertian diatas, inisiasi menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir yang diletakkan antara kulit ibu dan kulit bayi.

2.2.2 Tujuan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Inisiasi menyusui dini dapat mengurangi 22% kematian bayi 28 hari. Sekitar 40% kematian balita pada satu bulan pertama kehidupan bayi. Inisiasi menyusui dini meningkatkan keberhasilan menyusui efektif dan lama menyusui sampai dua tahun. Dengan demikian dapat menurunkan angka kematian anak secara menyeluruh (Prasetyono, 2013). Inisiasi menyusui diri juga berperan dalam pencapaian tujuan Millenium Development Goals (MDGs) yakni menurut (Roesli, 2014) adalah sebagai berikut :

1) Membantu mengurangi kemiskinan

Jika seluruh bayi yang lahir di Indonesia dalam setahun disusui secara eksklusif enam bulan berarti biaya pembelian susu formula selama enam bulan tidak ada.

2) Membantu mengurangi kelaparan

Pemberian asi membantu memenuhi kebutuhan makanan bayi sampai dua tahun juga mengurangi angka kejadian kurang gizi dan pertumbuhan yang terhenti yang umumnya terjadi pada usia dini.

3. Membantu mengurangi angka kematian anak

Dengan segera disusui oleh ibunya setelah melahirkan, seorang anak akan mendapatkan zat gizi yang cukup sebagai imunitas tubuh dalam mengurangi resiko terkena infeksi berbagai macam penyakit.

2.2.3 Alasan Pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Menurut Anik (2013) alasan pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yaitu:

- 1) Suhu dada ibu dapat menyesuaikan suhu ideal yang diperlukan bayi, yaitu dapat turun 10 derajat dan naik sampai 20 derajat celsius, sehingga dapat menurunkan resiko hipotermia dan menurunkan kematian bayi akibat kedinginan.
- 2) Kehangatan dada ibu pada saat bayi diletakkan didada ibu, akan membuat bayi merasakan getaran cinta yaitu merasakan ketenangan, merasa dilindungi dan kuat secara psikis. Bayi akan lebih tenang karena pernapasan, detak jantung dari kulit ibu menenangkan bayi, menurunkan stress akibat proses kelahiran dan meningkatkan kekebalan tubuh bayi.
- 3) Bayi yang dibiarkan merayap diperut ibu dan menemukan payudara ibunya sendiri, akan tercemar lebih dahulu bakteri yang tidak

berbahaya atau ada antinya ASI ibu, sehingga bakteri baik ini membuat koloni disusu dan kulit bayi. Hal ini berarti mencegah kolonisasi bakteri yang lebih ganas dari lingkungan.

- 4) Pada saat bayi dapat menyusu segera setelah lahir, maka kolostrum makin cepat keluar dan bayi akan cepat mendapatkan kolostrum ini, yaitu cairan emas atau cairan pertama yang kaya akan antibody dan sangat penting untuk pertumbuhan usus dan ketahanan terhadap infeksi yang dibutuhkan bayi demi kelangsungan hidupnya.
- 5) Bayi akan belajar menyusu dengan nalurinya sendiri
- 6) Sentuhan, kuluman/emutan dan jilatan pada puting ibu akan merangsang oksitosin pada ibu yang penting menyebabkan rahim ibu berkontraksi sehingga membantu pengeluaran plasenta dan mengurangi perdarahan, merangsang hormon lain, yang membuat ibu merasa lebih tenang, rileks dan merangsang pengaliran ASI dari payudara.
- 7) Dada ibu menghangatkan bayi dengan tepat selama bayi merangkak mencari payudara. Ini akan menurunkan kematian karena kedinginan (hypothermia). Ibu dan bayi merasa lebih tenang. Pernafasan dan detak jantung bayi lebih stabil. Bayi akan lebih jarang menangis sehingga mengurangi pemakaian energi.
- 8) "*Bouding*" (ikatan kasih sayang) antara ibu-ibu bayi akan lebih baik karena pada 1-2 jam pertama, bayi dalam keadaan siaga. Setelah itu, biasanya bayi tidur dalam waktu yang lama.

- 9) Bayi yang diberi kesempatan menyusui dini lebih berhasil menyusui dini lebih berhasil eksklusif dan akan lebih lama disusui, fungsinya asi sangat cukup untuk tumbuh kembang bayi dengan baik, sebagai titik awal kualitas sumber daya manusia, asi juga sebagai alat kontrasepsi tiga bulan dan memperkecil kejadian kanker payudara

2.2.4 Manfaat Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Inisiasi menyusui Dini (IMD) memiliki keuntungan yang besar baik untuk bayi maupun ibu pasca persalinan, yaitu : (Roesli, 2014).

- 1) Keuntungan Inisiasi Menyusui Dini Bagi Ibu dan bayi
 - a. Mengoptimalkan fungsi hormonal ibu dan bayi
 - b. Menstabilkan pernafasan
 - c. Mengendalikan temperatur tubuh bayi
 - d. Memperbaiki/mempunyai pola tidur yang lebih baik
 - e. Mendorong keterampilan bayi untuk menyusui yang lebih cepat dan efektif.
 - f. Meningkatkan kenaikan berat badan bayi (kembali ke berat lahirnya dengan lebih cepat)
 - g. Meningkatkan hubungan psikologis antara ibu dan bayi
 - h. Bayi tidak terlalu banyak menangis selama satu jam pertama.
 - i. Menjaga kolonisasi kuman yang aman dari ibu di dalam perut bayi sehingga memberikan perlindungan terhadap infeksi.
 - j. Bilirubin akan lebih cepat normal dan mengeluarkan mekonium lebih cepat sehingga menurunkan kejadian ikterus bayi baru lahir.

- k. Kadar gula dan parameter biokimia lain yang lebih baik selama beberapa jam pertama hidupnya

2) Keuntungan menyusui dini untuk bayi, yaitu :

- a. Makanan dengan kualitas dan kuantitas optimal. Mendapat kolostrum segera keluar yang disesuaikan dengan kebutuhan bayi
- b. Segera memberikan kekebalan pasif pada bayi. Kolostrum adalah imunisasi pertama bagi bayi
- c. Meningkatkan kecerdasan
- d. Membantu bayi mengkoordinasikan kemampuan hisap, telan dan nafas Meningkatkan jalinan kasih sayang ibu dan bayi.
- e. Mencegah kehilangan panas.

3) Keuntungan menyusui dini untuk ibu yaitu :

- a) Merangsang produksi oksitosin dan prolaktin
- b) Meningkatkan keberhasilan produksi ASI
- c) Meningkatkan jalinan kasih sayang ibu-bayi
- d) Meningkatkan keberhasilan menyusui secara eksklusif dan meningkatkan lamanya bayi disusui dan merangsang produksi ASI.

2.2.5 Tata Laksana Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Inisiasi menyusui dini sangat membutuhkan kesabaran dari sang ibu, dan rasa percaya diri yang tinggi, dan membutuhkan dukungan yang kuat dari sang suami dan keluarga serta petugas kesehatan, jadi akan membantu ibu apabila saat inisiasi menyusui dini suami atau keluarga mendampingi. Adapun tata laksana dalam melakukan inisiasi menyusui

dini (IMD) menurut Roesli (2014) yaitu :

- 1) Disarankan untuk tidak atau mengurangi penggunaan obat kimiawi saat persalinan. Dapat diganti dengan cara non kimiawi, misalnya pijat, aroma terapi, gerakan.
- 2) Biarkan ibu menentukan cara melahirkan cara yang diinginkan, misalnya melahirkan didalam air, atau dengan jongkok.
- 3) Setelah bayi dilahirkan, seluruh badan dan kepala bayi dikeringkan secepatnya, kecuali tangannya. Lemak putih atau *vernix* yang menyamankan kulit bayi sebaiknya dibiarkan.
- 4) Bayi ditengkurapkan didada atau di perut ibu dengan skin to skin contact, posisi ini dipertahankan minimum satu jam atau setelah menyusui awal selesai. Keduanya di selimuti. Jika perlu, gunakan topi bayi.
- 5) Bayi dibiarkan mencari puting susu ibu. Ibu dapat merangsang bayi dengan sentuhan lembut, tetapi tidak memaksa bayi ke puting susu.
- 6) Ayah didukung agar membantu ibu anak untuk mengenali tanda-tanda atau perilaku bayi sebelum menyusui yang dapat berlangsung beberapa menit atau satu jam bahkan lebih. Jika belum menemukan puting payudara ibunya dalam waktu satu jam, biarkan kulit bayi tetap bersentuhan dengan kulit ibunya sampai berhasil menyusui pertama.
- 7) Bagi ibu-ibu yang melahirkan dengan tindakan, seperti operasi berikan kesempatan *skin to skin contact*

- 8) Bayi dipisahkan dari ibu untuk ditimbang/diukur berat badan dan panjang badannya setelah satu jam atau menyusui awal selesai. Prosedur yang invasive, misalnya suntikan vitamin k dan tetesan mata bayi dapat ditunda.
- 9) Dengan rawat gabung ibu dan bayi akan mudah merespon bayi selama 24 jam ibu dan bayi tetap tidak dapat dipisahkan dan bayi selalu dalam jangkauan ibu. Pemberian minuman pre-laktal (cairan yang diberikan sebelum asi keluar) dihindarkan.

Dalam IMD akan melalui 5 tahapan perilaku sebelum dia menyusui menurut Roesli, 2014, yakni:

- 1) Dalam 30 menit pertama, stadium istirahat/diam dalam keadaan siaga. Bayi diam tidak bergerak sesekali matanya terbuka lebar melihat ibunya. Masa tenang yang istimewa ini merupakan penyesuaian peralihan dari keadaan dalam kandungan ke keadaan luar kandungan.
- 2) Antara 30-40 menit, mengeluarkan suara, gerakan mulut seperti mau minum, mencium, dan menjilat tangan. Bayi mencium dan merasakan cairan ketuban yang ada ditangannya. Bau ini sama dengan bau cairan yang dikeluarkan payudara ibu. Bau dan rasa ini akan membimbing bayi untuk menemukan payudara dan puting susu ibu.
- 3) Mengeluarkan air liur, saat menyadari bahwa ada makanan disekitarnya, bayi mulai mengeluarkan air liurnya.
- 4) Bayi mulai bergerak ke arah payudara. *Areola* sebagai sasaran, dengan kaki menekan perut ibu. Ia menjilat-jilat kulit ibu,

menghentak-hentakkan kepala, menoleh kekanan dan kekiri, serta menyentuh dan meremas daerah puting susu dan sekitarnya dengan tangannya.

- 2) Menemukan, menjilat, mengulum puting, membuka mulut lebar, melekat dan menyusu dengan baik.

Menurut Maryunani (2013), alasan penting melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah karena suhu dada ibu dapat menyesuaikan suhu ideal (thermogulator) yang diperlukan bayi. Kulit dada ibu yang melahirkan 1oc lebih panas dari ibu yang tidak melahirkan. Jika bayinya kedinginan, suhu tubuh ibu otomatis naik 2oc untuk menghangatkan bayi, sehingga dapat menurunkan resiko hipotermia dan menurunkan kematian bayi akibat kedinginan. Kehangatan dada ibu saat bayi diletakkan didada, akan membuat bayi merasakan getaran cinta sehingga merasakan ketenangan, merasa dilindungi dan kuat secara psikis.

Bayi akan lebih tenang, karena dengan mendengar pernapasan dan detak jantung ibu dapat menenangkan bayi, menurunkan stress akibat proses kelahiran dan meningkatkan kekebalan tubuh bayi. Bayi yang dibiarkan merayap diperut ibu dan menemukan puting susu ibunya sendiri, akan tercemar bakteri yang tidak berbahaya terlebih dahulu sebagai anti ASI ibu, sehingga bakteri baik ini membentuk koloni disusu dan kulit bayi. Hal ini berarti mencegah kolonisasi bakteri yang lebih ganas dari lingkungan. Pada saat bayi dapat menyusu segera setelah lahir, maka kolostrum makin cepat keluar sehingga bayi akan lebih cepat

mendapatkan kolostrum ini, yaitu cairan pertama yang kaya akan antibody dan sangat penting untuk pertumbuhan usus dan ketahanan terhadap infeksi yang dibutuhkan bayi demi kelangsungan hidupnya. Bayi akan belajar menyusui dengan nalurinya sendiri. Sentuhan, kuluman/emutan dan jilatan pada puting ibu akan merangsang oksitosin ibu yang penting dalam menyebabkan kontraksi rahim, sehingga membantu pengeluaran plasenta dan mengurangi perdarahan, merangsang hormon lain yang membuat ibu merasa tenang, rileks dan merangsang pengaliran ASI dari payudara.

Secara psikologis pemberian ASI pada satu jam pertama akan memberikan manfaat yaitu bayi akan mendapat terapi psikologis berupa ketenangan dan kepuasan. Terpenuhi rasa aman dan nyaman akibat kelelahan selama proses persalinan karena kepala bayi harus melewati pintu atas panggul, panggul dalam dan dasar panggul yang membuat bayi stress. Dengan menemukan puting susu ibu, bayi mendapatkan ketenangan kembali. Pelukan ibu membuat bayi merasa aman dan nyaman seperti dalam rahim ibu. Hal ini merupakan terapi bagi bayi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologis, karena ia mendapat modal pertama membentuk kepercayaan diri terhadap lingkungan.

2.2.6 Faktor pendukung keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini

- 1) Dukungan petugas kesehatan

Petugas kesehatan merupakan orang yang penting dalam mengupayakan ibu untuk menyusui bayinya. Bidan mempunyai frekuensi lebih sering kontak dengan ibu dari pada tenaga kesehatan lainnya. Peran bidan yaitu memberikan informasi dan konseling selama hamil seputar kesehatan ibu dan anak serta persiapan untuk menyusui. Berdasarkan hasil penelitian Lumula *et al* (2012) tindakan bidan berhubungan dengan pelaksanaan IMD oleh ibu bersalin. Bidan memberikan pengaruh 2,6 lebih besar terhadap pelaksanaan IMD dibandingkan dengan bidan yang tidak melaksanakan IMD.

2) Dukungan Suami

Hasil penelitian Mularsih *et al* (2011) dalam Lumula *et al* (2012) membuktikan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami dalam pelaksanaan IMD, 77,8% menyatakan bahwa bayi berhasil melakukan IMD. Ayah didukung agar membantu ibu untuk mengenali tanda-tanda atau perilaku bayi sebelum menyusui dan dukungan ayah akan meningkatkan rasa percaya diri ibu.

3) Pengetahuan ibu mengenai IMD

Pengetahuan IMD berpengaruh terhadap pelaksanaan IMD. Berdasarkan penelitian Aji K (2012) menyebutkan tingkat pengetahuan memiliki hubungan bermakna dengan pelaksanaan IMD dan angka pelaksanaan IMD pada kelompok dengan tingkat pengetahuan tinggi lebih tinggi 1,6 kali dibanding kelompok dengan tingkat pengetahuan rendah.

2.2.7 Penghambat Inisiasi Menyusui Dini

Berikut ini beberapa pendapat yang menghambat terjadinya kontak dini kulit ibu dengan kulit bayi (Roesli 2012).

1) Bayi kedinginan

Bayi berada dalam suhu aman jika melakukan kontak kulit dengan sang ibu, suhu payudara ibu meningkat 0,5 derajat dalam dua menit jika bayi diletakkan di dada ibu. Berdasarkan hasil penelitian Niels Bergman (2010) dalam Roesli 2012, ditemukan bahwa suhu dada ibu yang melahirkan menjadi 1°C lebih panas dari pada suhu dada ibu yang tidak melahirkan. Jika bayi yang diletakkan di dada ibu ini kepanasan, suhu dada ibu akan turun 1°C. Jika bayi kedinginan, suhu dada ibu akan meningkat 2°C untuk menghangatkan bayi.

3) Setelah melahirkan ibu terlalu lelah untuk segera menyusui bayinya.

Seorang ibu jarang terlalu lelah untuk memeluk bayinya segera setelah lahir. Keluarnya oksitosin saat kontak kulit ke kulit serta saat bayi menyusui dini membantu menenangkan ibu.

4) Tenaga kesehatan kurang tersedia

Saat bayi di dada ibu, penolong persalinan dapat melanjutkan tugasnya. Bayi dapat menemukan sendiri payudara ibu, libatkan ayah atau keluarga terdekat untuk menjaga bayi sambil memberi dukungan pada ibu.

5) Kamar bersalin atau kamar operasi

Dengan bayi di dada ibu, ibu dapat dipindahkan ke ruang pulih atau

kamar perawatan. Beri kesempatan pada bayi untuk meneruskan usahanya mencapai payudara dan menyusu dini

6) Ibu harus dijahit

Kegiatan merangkak mencari payudara terjadi di area payudara, yang dijahit adalah bagian bawah tubuh ibu.

7) Suntikan vitamin K dan tetes mata untuk mencegah penyakit gonore harus segera diberikan setelah lahir

Menurut *American College of Obstetrics and Gynecology dan Academy Breastfeeding Medicine* (2007) dalam Roesli (2012), tindakan pencegahan ini dapat ditunda setidaknya selama satu jam sampai bayi menyusu sendiri tanpa membahayakan bayi.

8) Bayi harus segera dibersihkan, dimandikan, ditimbang, dan diukur

Menunda memandikan bayi berarti menghindarkan hilangnya panas pada bayi. Selain itu, kesempatan *vernix* meresap, melunakkan, dan melindungi kulit bayi lebih besar. Bayi dapat dikeringkan segera setelah lahir, penimbangan dan pengukuran dapat ditunda sampai menyusu awal selesai.

9) Bayi kurang siaga

ada 1-2 jam pertama kelahirannya bayi sangat siaga (*alert*), setelah itu bayi tidur dalam waktu yang lama. Jika bayi mengantuk akibat obat yang diasup ibu, kontak kulit akan lebih penting lagi karena bayi memerlukan bantuan lebih untuk *bonding*.

10) Kolostrum tidak keluar atau jumlah kolostrum tidak memadai sehingga

diperlukan cairan lain (cairan prelaktal)

Kolostrum cukup dijadikan makanan pertama bayi baru lahir. Bayi dilahirkan dengan membawa bekal air dan gula

11) Kolostrum tidak baik bahkan berbahaya untuk bayi

Kolostrum sangat diperlukan untuk tumbuh kembang bayi. Selain sebagai imunisasi pertama dan mengurangi kuning pada bayi baru lahir, kolostrum mematangkan dinding usus yang masih muda.

2.2.8 Inisiasi Menyusu Dini Yang Dianjurkan

Keberhasilan inisiasi menyusu dini, sangat tergantung pada petugas kesehatan yang menanganinya. Karena petugaslah yang akan membimbing ibu dan bayi melakukan langkah-langkah yang tepat. Untuk itu, Roesli (2014) menganjurkan petugas melakukan langkah-langkah sebagai berikut: begitu lahir bayi diletakkan diperut ibu yang sudah dialasi kain kering; keringkan seluruh tubuh bayi termasuk kepala secepatnya, kecuali kedua tangannya, *vernix* (zat lemak putih) yang melekat ditubuh bayi sebaiknya tidak dibersihkan, karena zat ini membuat nyaman kulit bayi; tali pusat dipotong lalu diikat tanpa dikedong, bayi langsung ditengkurapkan didada atau perut ibu dengan kontak kulit bayi dan kulit ibu. Jika perlu, bayi diberi topi untuk mengurangi pengeluaran panas dari kepalanya.

Saat bayi menyusu, dalam tubuh ibu akan terjadi proses biokimiawi, di mana tubuh ibu akan mengeluarkan hormon oksitosin. Hormon oksitosin ini sangat berperan dalam kelancaran pengeluaran ASI. Selain itu, hormon oksitosin akan menstimulasi perasaan bahagia, membuat ibu menjadi lebih

tenang, rileks, dan mencintai bayinya. Ibu menjadi 'lupa' akan rasa sakit persalinan, karena hormon oksitosin meningkatkan ambang nyeri pada tubuh ibu. Hormon oksitosin juga mempengaruhi kontraksi rahim saat nifas. Rahim yang berkontraksi dengan baik dapat mencegah terjadinya perdarahan pasca persalinan, mempercepat pengecilan rahim, sehingga rahim lebih cepat kembali seperti keadaannya sebelum hamil. Saat inisiasi menyusui dini dilakukan, hormon oksitosin yang akan diproduksi tubuh ibu semakin cepat yang sangat bermanfaat untuk pemulihan masa nifas ibu.

2.2.9 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inisiasi Menyusu Dini

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inisiasi Menyusu Dini Perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati secara langsung, maupun yang tidak dapat diamati dari pihak luar (Notoatmodjo, 2012). Perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor antara lain :

a. Faktor-faktor predisposisi (predisposing factor), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan sebagainya.

1) Pengetahuan : hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Seorang ibu akan melakukan IMD jika mengetahui bagaimana pentingnya IMD, keluarga atau petugas kesehatan menyarankan IMD.

2) Sikap : merupakan penerapan perilaku dari hasil tahu yang didapat ibu mengenai IMD.

3) Kepercayaan : merupakan tradisi di masyarakat tentang IMD.

Sebagian masyarakat masih ada yang menganggap bahwa cairan kuning (colostrum) yang keluar beberapa saat setelah ibu melahirkan tidak bagus diberikan kepada bayi.

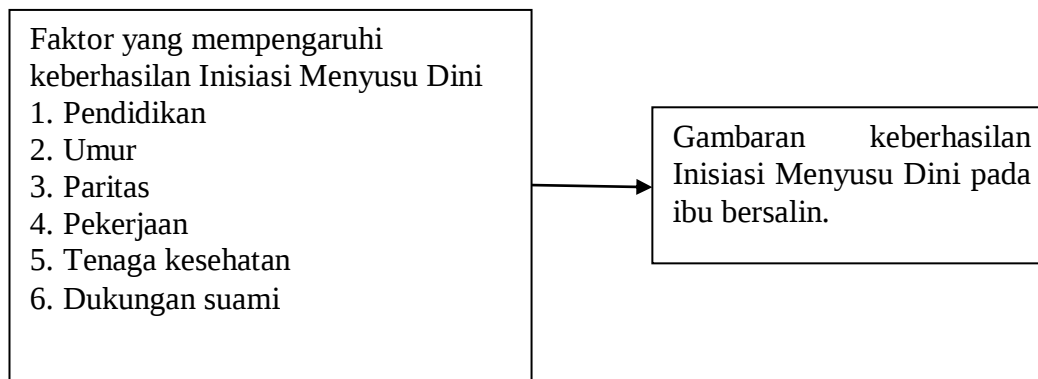
- b. Faktor-faktor pendukung (enabling factor), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Sarana tersebut dapat berupa ruang untuk IMD bagi ibu.
- c. Faktor-faktor pendorong (reinforcing factor), yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau keluarga, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku kesehatan. Peran petugas yang mendukung atau keluarga yang tidak mendukung begitu pula sebaliknya sangat mempengaruhi sikap ibu dalam IMD. Jika dapat terkondisi peran petugas dan keluarga yang mendukung IMD maka jelas ibu akan berperilaku IMD.

2.3 Proses Pengumpulan Instrumen

Pengumpulan data dilakukan di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur tahun 2022 dengan metode observasi berupa pernyataan tentang karakteristik, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan. Peneliti memerlukan waktu sekitar 14 hari untuk melakukan penelitian. Proses pengumpulan data mulai dari pasien pembukaan sampai persalinan kemudian dilanjutkan dengan observasi tentang pelaksanaan yang dilakukan di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur tahun 2022.

2.4 Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan teori yang mendasari topik penelitian. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka teori proposal ini sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka teori Sumber wawan (2013)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus menggambarkan dan memahami fenomena (konsep) dalam dunia sosial tersebut. Berdasarkan definisi ini penelitian kualitatif dalam keperawatan lebih menekankan pada investigasi pengalaman, proses sosial atau aspek budaya yang dialami individu (perawat atau pasien) yang berhubungan dengan kesehatan. Kedalaman investigasi data untuk menggambarkan suatu fenomena lebih diutamakan dari pada yang banyak namun hanya superfisial (Dharma, 2011). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui analisis pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi baru lahir di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur tahun 2022.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat

Penelitian ini telah selesai dilaksanakan di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur

3.2.2 Waktu

Penelitian dilakukan pada tanggal 12 Juli sampai 03 Agustus 2022

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang melahirkan di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur tahun 2022.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2013). Sedangkan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono, (2013) *Sampling Insidental / Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2013). Variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan IMD dan pemberian ASI eksklusif.

3.5 Variabel dan Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel Independen	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1	Isiasi Menyusu Dini (IMD)	IMD adalah bayi menyusu sendiri segera setelah lahir ditengkuapkan di	observasi	lembar checklist	Ordinal	1. IMD 2.Tidak IMD

		perut/dada ibu selama 1 jam akan merangkah kearah puting susu dan menyusui sendiri				
--	--	---	--	--	--	--

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner) dan observasi serta wawancara. Metode ini dipakai seorang peneliti untuk mengamati perilaku atau situasi individu di lapangan.

3.7 Prosedur Pengumpul Data

3.7.1 Data Primer

Dalam penelitian ini data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara yang lalu diisikan ke dalam kuesioner berupa pertanyaan karakteristik responden dan tentang inisiasi menyusui dini (IMD)

3.7.2 Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yaitu profil lokasi penelitian dan survey awal.

3.8 Pengolahan Data

Menurut Moh Pabundu Tika (2013) sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Tahap pengolahan data

dalam penelitian ini meliputi *editing*, *coding*. Selanjutnya menggunakan tahapan sebagai berikut :

- 1) *Editing*, kuesioner yang telah terkumpul dicek oleh peneliti untuk melihat kelengkapan jawaban atau menghindari kesalahan.
- 2) *Coding*, adalah pemberian kode pada setiap variabel data yang dikumpulkan untuk menentukan pengolahan data dengan membentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan.

3.8.1 Analisis Data

3.8.1.1 Analisa Data Univariat

Menurut Notoatmodjo (2013) analisis univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Untuk data numerik digunakan nilai *mean* dan *median*. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui skor pengetahuan tiap responden menurut hasil pengisian kuisisioner. Dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban responden respon

f = frekuensi

n = Jumlah seluruh observasi

3.9 Etika Penelitian

Etika dalam penyusunan laporan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hidayat (2014) yang meliputi *inform consent*, *anonymity* dan *confidentiality*. Masalah etika dalam penelitian itu sendiri merupakan hal yang penting karena berhubungan langsung dengan manusia. Masalah etika yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu:

1) Lembar persetujuan/*Inform Consent*

Informed consent diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Peneliti menjelaskan tujuan dan kemungkinan dampak yang akan terjadi dari penelitian yang akan dilakukan kepada responden. Responden dapat memutuskan bersedia ataupun menolak untuk menjadi sample penelitian (Hidayat, 2014) Pada penelitian ini di berikan informed consent terlebih dahulu sebelum memberikan perlakuan terhadap responden.

2) Tanpa nama/*Anonymity*

Anonymity merupakan salah satu jaminan yang diberikan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur.

3) Kerahasiaan / *Confidentially*

Menurut Notoatmodjo (2013) setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti cukup menggunakan coding sebagai pengganti identitas responden.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner observasi dan wawancara. Peneliti melakukan penelitian yang dilaksanakan di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 12 Juli sampai 03 Agustus 2022 dengan jumlah total responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 3 orang responden. Selanjutnya setelah data terkumpul, data ditabulasi, diberi skor dan dianalisis dengan bantuan *komputerisasi* dan diperoleh hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini.

4.1.1 Analisa Univariat

1. Jumlah Responden

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi berdasarkan data Paritas responden
di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur

No	Paritas	Frekuensi	%
1.	Primipara	1	33.3
2.	Multipara	1	33.3
3.	Grande Multipara	1	33.3
	Total	3	100

(Sumber : Data Primer Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa hasil penelitian dari 3 responden, diketahui paritas responden primara 1 orang, multipara 1 orang serta grande multipara 1 orang responden.

2. Umur Responden

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi berdasarkan data Umur responden
di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur

No	Umur Responden	Frekuensi	%
1.	23 tahun	1	33.3
2.	33 tahun	1	33.3
	28 tahun	1	33.3
	Total	3	100

(Sumber : Data Primer Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa hasil penelitian dari 3 responden, diketahui berusia 23, 33, dan 28 tahun.

3. Usia Kehamilan

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi berdasarkan data Umur responden
di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur

No	Umur Responden	Frekuensi	%
1.	≥ 9 Bulan	3	100
	Total	3	100

(Sumber : Data Primer Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa hasil penelitian dari 3 responden, diketahui semuanya berusia ≥ 9 Bulan

4. Pendidikan

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi berdasarkan data Pendidikan responden
di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1.	SMP	1	33.3
	SMA	2	66.7
	Total	3	100

(Sumber : Data Primer Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa hasil penelitian dari 3

responden, diketahui mayoritas berpendidikan SMA sebesar 2 responden dan 1 responden berpendidikan SMP

5. Pelaksanaan IMD

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi berdasarkan data Pelaksanaan IMD
di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur

No	Umur Responden	Frekuensi	%
1.	Dilakukan	3	100
	Total	3	100

(Sumber : Data Primer Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa hasil penelitian dari 3 responden, diketahui mayoritas semuanya sudah dilakukan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

6. Dukungan Suami

Tabel 4.6
Distribusi frekuensi berdasarkan data Dukungan suami
di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur

No	Dukungan Suami	Frekuensi	%
1.	Mendukung	3	100
	Total	3	100

(Sumber : Data Primer Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan bahwa hasil penelitian dari 3 responden, diketahui mayoritas semua suami mendukung terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

7. Dukungan Petugas Kesehatan

Tabel 4.7
Distribusi frekuensi berdasarkan data dukungan petugas kesehatan di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur

No	Dukungan Petugas Kesehatan	Frekuensi	%
1.	Mendukung	3	100
	Total	3	100

(Sumber : Data Primer Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan bahwa hasil penelitian dari 3 responden, diketahui mayoritas keseluruhan mendapat dukungan dari petugas kesehatan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

8. Hasil Wawancara Pada Keluarga Tentang Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini

Tabel 4.7
Hasil Wawancara Pada Keluarga Tentang Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur

	Pertanyaan	Jawaban Responden
	Apakah bapak ibu tau apa itu inisiasi menyusui dini (IMD) ?	Keluarga ny. A mengatakan bahwa “pernah denger sih , karena cucu pertama saya juga dulunya sudah inisiasi menyusui dini yaitu bayi segera diberi asi saat lahir kan dek”. Keluarga ny. M mengatakan “gimana ya.. jelasinnya..,

		anak saya diletakkan di dada saya, itu ya dek“ luarga ny. N mengatakan bahwa “ untuk segera dapat susu ya dek, saya pernah dengar dari bidan-bidan desa”
	Apakah bapak ibu tau apa itu manfaat inisiasi menyusui dini (IMD) ?	luarga ny. A mengatakan bahwa “biar belajar menyusui dek, biar sehat”. Keluarga ny. M mengatakan “setahu saya dek biar anak cepat dapat asi untuk daya tahan tubuhnya dek“. luarga ny. N mengatakan bahwa “ agar bayi tidak demam dek jadi ditaruh dibadan ibunya dan biar belajar menghisap-hisap putting ibunya dek.
	Apakah bapak ibu mendukung dalam proses pelaksanaan	luarga ny. A mengatakan bahwa “kami mendukung dek pelaksanaan inisiasi

	inisiasi menyusui dini (IMD) ?	menyusui dini untuk kesehatan cucu saya”. Keluarga ny. M mengatakan “ ya saya dukung sekali dek “. Keluarga ny. N mengatakan bahwa “saya bahagia karena bisa lahir normal jadi apapun prosedurnya kami mendukung dek.
--	--------------------------------	---

2. Gambaran Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Klinik Azkia

a. Ny. Ainun

Ny. A (G2 P2 A0) masuk ke klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 29 Juli 2022 jam 18.30 Wib dengan keluhan mules serta berasa mau melahirkan dan sudah berusia 35 minggu dengan data paritas Multipara Gravidarum. Riwayat sebelumnya ibu mengatakan anak pertama mengalami kesulitan saat dilahirkan membutuhkan waktu kurang lebih 6 jam bayi baru lahir. Setelah diperiksa bidan tinggal menunggu waktu untuk melahirkan jadi ibu untuk tetap dirawat di klinik dan dipantau oleh bidan. Proses persalinan dilakukan oleh Bidan pada jam 20.00 Wib berjalan dengan lancar dan didampingi oleh suami serta bayi lahir berjenis kelamin Perempuan dengan berat 3100 gram.

Hasil observasi pada ke-1 yaitu Ny. A saat ibu persalinan kondisi ibu lemah dan terpasang infuse, disaat ibu mau melahirkan dan mengejan suami mendampingi dan memberikan semangat kepada ibu, selanjutnya ketika bayi lahir yang dilakukan bidan adalah memotong tali pusat bayi, mengeringkan seluruh badan bayi tanpa terkecuali dengan menggunakan kain bedung diatas perut ibu, bayi diberikan vitamin K dan obat tetes mata serta bayi diletakkan diatas dada ibu kontak antara kulit dan kulit, bayi menggunakan topi dan diselimuti serta bayi dalam keadaan menangis . Saat bayi diatas dada ibu bidan sibuk menjahit perinium, ibu hanya memegang bayi memberi rangsangan dan untuk menyusu dini dengan cara memegang ujung-ujung bibir bayi agar segera menyusu dini dan dilanjutkan ibu menyusui bayi

b. Ny. Malika

Ny. M (G4 P3 A1) masuk ke klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 14 Juli 2022 jam 11.00 Wib dengan keluhan nyeri dan keram di perut serta keluar lendir dan bercampur darah didampingi oleh orang tua dan kakak karena suami kerja diluar kota dan sedang dalam perjalanan dari medan, pasien sudah berusia 36 minggu dengan data paritas Grande Multipara. Waktu yang dibutuhkan untuk proses persalinan kurang lebih 30 menit. Reaksi ibu saat persalinan tenang dan hanya beristigfar. Proses persalinan dilakukan oleh bidan pada jam 12.45 Wib berjenis kelamin laki-laki dengan berat 2800 gram.

Setelah bayi lahir, ibu dan bayi dalam keadaan sehat selanjutnya bidan

akan memotong tali pusat bayi, membersihkan saluran pernafasan atas, membungkus bayi dengan kain tanpa dibedong dan memakaikan topi, selanjutnya bayi diberikan vitamin K dan obat tetes mata dan bayi diletakkan di dada ibu untuk melakukan kontak kulit selama kurang lebih $\frac{1}{2}$ sampai 1 jam, pada saat ini bayi melakukan proses mencari menuju putting payudara ibu untuk menyusui dan dilanjutkan ibu menyusui bayi

c. Ny. Nurhafizah

Ny. N (G1 P1 A0) masuk ke klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 01 Agustus 2022 jam 11.00 Wib dengan keluhan keluar cairan merah hitam saat hendak ke kamar mandi, selanjutnya mengajak keluarga untuk segera ke klinik tanpa didampingi suami karena sedang bekerja sebagai nelayan di Kuala Idi Rayeuk, dan sudah berusia 36 minggu lebih 2 hari dengan data paritas primi gravidarum. Reaksi ibu saat persalinan berteriak dan meringis kesakitan serta menangis. Proses persalinan membutuhkan waktu lebih dari 4 jam dan dilakukan oleh bidan pada jam 15.00 Wib berjenis kelamin laki-laki dengan berat 3300 gram.

Setelah proses persalinan secara normal *pervaginam*, setelah bayi lahir bidan akan memotong tali pusat bayi, membersihkan saluran pernafasan atas, membungkus bayi dengan kain tanpa dibedong dan memakaikan topi, bayi diberikan vitamin K dan obat tetes mata, kemudian diletakkan di dada ibu untuk melakukan kontak kulit (*skin-to-skin contact*) kurang lebih 1 jam dan bayi mulai mencari menuju puting payudara ibu dan dilanjutkan ibu

menyusui bayi.

Tabel 4.8
Tabulasi hasil keseluruhan inisiasi menyusui dini (IMD)

es	Questioner	Observasi	wawancara	keseluruhan
A	Dari hasil kuesioner sudah melakukan IMD	Dari hasil observasi sudah melakukan IMD	ri hasil wawancara sudah melakukan IMD	sil keseluruhan sudah Melakukan IMD
M	Dari hasil kuesioner sudah melakukan IMD	ri hasil observasi sudah melakukan IMD	ri hasil wawancara sudah melakukan IMD	sil keseluruhan sudah Melakukan IMD
Ny. N	Dari hasil kuesioner sudah melakukan IMD	ri hasil observasi sudah melakukan IMD	ri hasil wawancara sudah melakukan IMD	sil keseluruhan sudah Melakukan IMD

4.2 Pembahasan Penelitian

Pada Px 1 a.n Ny. A (G2 P2 A0) dengan keluhan mules serta berasa mau dilahirkan dan sudah berusia 35 minggu dengan data paritas Multipara Gravidarum. Hasil observasi pada px ke-1 yaitu Ny. A saat ibu persalinan kondisi ibu lemah dan terpasang infuse, disaat ibu mau melahirkan dan mengejan suami mendampingi dan memberikan semangat kepada ibu, selanjutnya ketika bayi lahir yang dilakukan bidan adalah memotong tali pusat bayi, mengeringkan seluruh badan bayi tanpa terkecuali dengan menggunakan kain bedung diatas perut ibu, bayi diberikan vitamin K dan obat tetes mata serta bayi diletakkan diatas dada ibu kontak antara kulit dan kulit, bayi menggunakan topi dan diselimuti serta bayi dalam keadaan menangis . Saat bayi diatas dada ibu bidan sibuk menjahit perinium, ibu

hanya memegang bayi memberi rangsangan dan untuk menyusui dini dengan cara memegang ujung-ujung bibir bayi agar segera menyusui dini dan dilanjutkan ibu menyusui bayi

Pada Px 2 a.n Ny. M (G4 P3 A1) dengan keluhan nyeri dan keram di perut serta keluar lendir dan bercampur darah. Setelah bayi lahir, ibu dan bayi dalam keadaan sehat selanjutnya bidan akan memotong tali pusat bayi, membersihkan saluran pernafasan atas, membungkus bayi dengan kain tanpa dibedong dan memakaikan topi, selanjutnya bayi diberikan vitamin K dan obat tetes mata dan bayi diletakkan di dada ibu untuk melakukan kontak kulit selama kurang lebih $\frac{1}{2}$ sampai 1 jam, pada saat ini bayi melakukan proses mencari menuju putting payudara ibu untuk menyusui dan dilanjutkan ibu menyusui bayi.

Pada Px 3 a.n Ny. N (G1 P1 A0) dengan keluhan keluar cairan merah hitam saat hendak ke kamar mandi, setelah proses persalinan dan bayi lahir bidan akan memotong tali pusat bayi, membersihkan saluran pernafasan atas, membungkus bayi dengan kain tanpa dibedong dan memakaikan topi, bayi diberikan vitamin K dan obat tetes mata, kemudian diletakkan di dada ibu untuk melakukan kontak kulit (*skin-to-skin contact*) kurang lebih 1 jam dan bayi mulai mencari menuju puting payudara ibu dan dilanjutkan ibu menyusui bayi.

Berdasarkan hasil pengamatan di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur pada Bidan yang menjalankan program IMD sebagai Informan Utama ditemukan bahwa pelaksanaan IMD dilakukan

pada saat menolong persalinan. Dari ketiga ibu bersalin yang ditolong oleh Bidan sebagai pelaksana program untuk melaksanakan IMD, Bidan melaksanakan IMD dengan langkah-langkah sebagai berikut. Langkah 1 mencatat waktu kelahiran, meletakkan bayi diperut ibu, menilai usaha nafas bayi, mengeringkan dan menyelimuti bayi, tidak mengeringkan tangan bayi, mengusap lendir dengan kain, tidak melakukan rangsangan. Langkah ke 2 melakukan penjepitan tali pusat, meletakkan bayi tengkurap di dada ibu, menyelimuti bayi dan memakaikan topi, melakukan kontak kulit satu jam. Langkah ke 3 bayi menemukan puting, pengukuran Antropometri dan perawatan Bayi Baru Lahir dan dilanjutkan menyusui.

Menurut teori dalam Asuhan Persalinan Normal bayi dibiarkan bersentuhan dengan kulit ibu selama paling tidak satu jam serta mencari dan menemukan puting dan mulai menyusui. Jika bayi belum melakukan IMD dalam waktu 1 jam posisikan bayi lebih dekat dengan puting ibu. Jika bayi masih belum melakukan IMD dalam waktu 2 jam pindahkan ibu ke ruang pemulihan dengan bayi tetap di dada ibu (Wahyuningsih, 2015).

Hasil pengamatan saat mendampingi bidan ditemukan bahwa Bidan sudah berhasil dalam melaksanakan IMD di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. Keterlibatan Bidan dalam pelaksanaan program IMD memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan program di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. Sementara Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan Informan Utama Bidan di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur

menunjukkan Pengetahuan Bidan tentang pelaksanaan IMD sudah baik. Hal ini terlihat pada hasil jawaban Informan Utama ketika mendampingi bidan bahwa pengetahuan Bidan tentang IMD adalah bayi mendapat ASI dan kontraksi ibu baik sehingga tidak terjadi perdarahan. Dari faktor penghambat IMD menurut Bidan yang ditemukan pada saat wawancara mendalam adalah adanya wanita yang tidak mau menyusui anaknya karena tidak menginginkan payudaranya menjadi jelek, dan lahir di rumah sakit swasta. Hasil wawancara tentang Motivasi Bidan dalam melaksanakan IMD menunjukkan bahwa Bidan memiliki motivasi yang baik. Peran bidan sudah melaksanakan tahap-tahap IMD dengan mengarahkan dan membimbing ibu dalam pelaksanaan IMD yang benar, hal ini dapat dilihat dari cara bidan mengeringkan bayi, bidan mengeringkan badan bayi tanpa terkecuali (termasuk kedua tangan bayi dan cairan verniks dikeringkan) dan pelaksanaan IMD.

Bidan memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan IMD yang dipengaruhi oleh sikap, pengetahuan dan motivasi serta didukung oleh suami, keluarga, dan masyarakat. Informasi dan dukungan sangat diperlukan bagi ibu dan keluarga dimulai sejak kehamilan sedangkan dukungan tenaga kesehatan melalui pemberian KIE, sosialisasi serta media berupa leaflet, banner merupakan faktor yang paling memperkuat keberhasilan pelaksanaan IMD (Fikawati 2013).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 3 orang anggota keluarga responden tentang tingkat pengetahuan IMD didapatkan bahwa, ke 3 orang

anggota keluarga responden sudah memahami tentang inisiasi menyusui dini, Keluarga ny. A mengatakan bahwa “saya pernah mendengar tentang inisiasi menyusui dini, karena cucu pertama saya sebelumnya sudah mendapatkan inisiasi menyusui dini yaitu bayi segera diberi asi saat lahir”. Keluarga ny. M mengatakan “anak saya diletakkan di dada ibunya”, Keluarga ny. N mengatakan bahwa “untuk segera dapat susu pertama, saya pernah dengar dari bidan-bidan desa”. Selanjutnya wawancara tentang manfaat IMD, Keluarga ny. A mengatakan bahwa “untuk belajar menyusui, biar sehat”, Keluarga ny. M mengatakan “agar anak cepat dapat asi untuk daya tahan tubuhnya”, Keluarga ny. N mengatakan bahwa “agar bayi tidak demam diletakkan dibadan ibunya dan biar belajar menghisap-hisap putting ibunya. Wawancara tentang dukungan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD), Keluarga ny. A mengatakan bahwa “kami mendukung pelaksanaan inisiasi menyusui dini untuk kesehatan cucu saya”, Keluarga ny. M mengatakan “ya saya dukung sekali asalkan itu demi kebaikan keluarga kami”, Keluarga ny. N mengatakan bahwa “saya bahagia karena bisa lahir normal jadi apapun prosedurnya kami mendukung sesuai anjuran. Dapat disimpulkan bahwa ketiga keluarga responden sudah mengetahui tentang inisiasi menyusui dini (IMD) beserta manfaatnya, oleh karena itu ketiga keluarga mendukung proses pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) karena akan berdampak positif bagi ibu dan bayi seperti menghangatkan bayi, mengajari bayi menyusui, menambah daya tahan tubuh bayi menjadi baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 3 orang suami yang mendampingi pasien saat proses persalinan, terdapat hanya 1 suami yang mendampingi istrinya ketika proses persalinan, suami menemani dan memberi semangat ke istri, dan 2 orang tidak ada saat proses persalinan hanya didampingi bersama keluarga. Ketika proses IMD ketiga suami hadir dan menjawab observasi peneliti dengan hasil mendukung proses melakukan inisiasi menyusui dini.

Dari hasil sebuah studi juga menyebutkan bahwa untuk dapat membantu ibu mempraktekkan inisiasi menyusui segera setelah bayi dilahirkan, suami harus memberikan suatu tindakan dukungan tertentu yang sangat spesifik dalam periode waktu yang sangat singkat. Namun sayangnya, sebagian besar suami tidak mengetahui peran mereka pada periode tersebut. Keberadaan mereka di dalam ruang bersalin sebagian besar karena ingin memberikan dukungan emosional kepada ibu atau karena mereka ingin ada secara fisik sehingga dapat memberikan persetujuannya sewaktu-waktu jika pada persalinan tersebut diperlukan tindakan lebih jauh oleh penolong persalinan (Judhiastuty Februhartanty, 2014). Menurut Roesli (2012) pada pelaksanaan inisiasi menyusui dini dianjurkan kepada ayah agar membantu ibu untuk mengenali tanda-tanda atau perilaku bayi sebelum menyusui. Dukungan ayah akan meningkatkan rasa percaya diri ibu.

World Alliance Breastfeeding Advocacy (WABA) dalam Pekan ASI Sedunia pada tahun 2007 mengangkat tema tentang IMD. Hal terpenting

dalam memulai kegiatan menyusui segera setelah proses kelahiran terjadi adalah penyelenggaraan *skin-to-skin contact* antara bayi baru lahir dan ibunya. Rumah sakit sebaiknya mengatur dan mengerti kondisi yang dibutuhkan oleh ibu dan bayi baru lahir untuk berlangsungnya proses IMD dan bisa dilakukan pada semua bayi baik yang dilahirkan secara spontan atau melalui operasi sesar.

IMD juga dipengaruhi oleh peran penolong persalinan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti pengaruh tingkat pengetahuan perawat dan bidan terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini memiliki hubungan yang bermakna terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini di ruang Mawar RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. Pengetahuan perawat dan bidan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal di antaranya yaitu tingkat kecerdasan dan tingkat emosi. Karena tingkat pendidikan seorang perawat dan bidan sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin tinggi pendidikan seorang perawat dan bidan, maka pengetahuan semakin baik. Faktor eksternal yaitu lingkungan sosial budaya seorang perawat dan bidan. Di lingkungan yang berpendidikan D III tingkat pengetahuannya lebih baik dari mayoritas penduduknya yang berpendidikan SD (Issyaputri, A. F. 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Indramukti (2013), menunjukan adanya hubungan antara peran petugas kesehatan dengan praktik Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada ibu pasca bersalin normal di wilayah kerja Puskesmas Blado I Kabupaten Batang. Petugas kesehatan yang tidak

memfasilitasi IMD pada ibu pasca bersalin normal beresiko 12 kali lebih besar dibandingkan dengan petugas yang memfasilitasi ibu untuk melakukan praktik IMD (Widiastuti,2017). Penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2013) menunjukkan bahwa peran bidan secara signifikan berhubungan dengan praktik ibu dalam melakukan IMD. Ibu yang mendapatkan informasi, motivasi dan pelatihan secara baik dari bidan memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan praktik IMD dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan informasi, motivasi dan pelatihan dari bidan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 200 orang responden, 47,0% menyatakan bahwa peran bidan dalam mendorong dan memberikan motivasi kepada ibu yang melahirkan untuk melakukan IMD dan memberikan ASI eksklusif (Raharjo, B.2014).

Hasil SDKI 2017 menunjukkan bahwa pendidikan ibu tidak berhubungan dengan IMD. Hal ini sesuai hasil penelitian Indramukti (2013) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu pasca bersalin normal di wilayah kerja Puskesmas Blado I Kabupaten Batang dengan nilai $p \text{ Value } 1,000 > \alpha 0,05$. Hal ini disebabkan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Blado I Kabupaten Batang rata-rata sudah memiliki pendidikan dasar (SMP) yang tinggi, tetapi dengan pendidikan yang cukup tinggi tersebut belum tentu mau menyerap dan menerima informasi mengenai IMD. Tingkat pendidikan saja tidak cukup tanpa disertai pengetahuan dan sikap yang bisa mempengaruhi

tindakan. Pendidikan formal merupakan salah satu faktor lingkungan sosial yang dapat berhubungan langsung dengan perilaku kesehatan. Meskipun pendidikan formal individu sama, belum tentu mempunyai kemampuan yang sama dalam mengindera materi tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sampai menghasilkan pengetahuan tentang hal tersebut (Yuwansyah, Y. 2017)

Menurut asumsi peneliti sudah dilakukan Inisiasi Menyusu Dini di klinik Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur dengan baik dan optimal, ditandai dengan dukungan dan pengetahuan bidan dalam memberikan informasi dan mengarahkan ibu untuk segera melakukan Inisiasi menyusu Dini (IMD) dengan cara memotong tali pusat bayi, membersihkan saluran pernafasan atas, membungkus bayi dengan kain dibedong dan memakaikan topi, selanjutnya bayi diberikan vitamin K dan obat tetes mata dan bayi diletakkan di dada ibu untuk melakukan kontak kulit selama kurang lebih $\frac{1}{2}$ sampai 1 jam, pada saat ini bayi melakukan proses mencari menuju payudara untuk menyusu dan dilanjutkan ibu menyusui bayi serta dukungan suami yang baik dalam pelaksanaan IMD.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah selesai dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui analisis pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi baru lahir di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 12 Juli sampai 03 Agustus 2022 dengan jumlah total responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 03 orang responden, dimana hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengamatan di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur pada Bidan yang menjalankan program IMD sebagai Informan Utama ditemukan bahwa pelaksanaan IMD dilakukan pada saat menolong persalinan. Dari ketiga ibu bersalin yang ditolong oleh Bidan sebagai pelaksana program untuk melaksanakan IMD.
2. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Bidan sudah berhasil dalam melaksanakan IMD di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. Keterlibatan Bidan dalam pelaksanaan program IMD memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan program di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur
3. Hasil wawancara terhadap 3 orang anggota keluarga responden tentang pengetahuan IMD didapatkan bahwa, ke 3 orang anggota keluarga responden sudah memahami tentang inisiasi menyusui dini, manfaat serta memberi dukungan dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD)

4. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 3 orang suami yang mendampingi pasien saat proses persalinan, terdapat hanya 1 suami yang mendampingi istrinya ketika proses persalinan, suami menemani dan memberi semangat ke istri, dan 2 orang tidak ada saat proses persalinan hanya didampingi bersama keluarga. Ketika proses IMD ketiga suami hadir dan menjawab observasi peneliti dengan hasil mendukung proses melakukan inisiasi menyusui dini.

5.2 Saran

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat selama pendidikan, menambah wawasan dan pengalaman tentang pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD)

2. Bagi Responden

Diharapkan bagi responden tetap terus melanjutkan inisiasi menyusui dini (IMD) untuk program kehamilan selanjutnya demi kesehatan bayi dan anak secara berkelanjutan

3. Bagi Universitas Getsempena Banda Aceh

Diharapkan institusi kesehatan dapat menjadikan skripsi ini sebagai salah satu sumber bacaan untuk menambah wawasan mahasiswa terkait pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD)

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan mengenai pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD)

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dharma, Kusuma Kelana (2011), *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*, Jakarta, Trans InfoMedia
- Dirjen Kemenkes RI, 2013. *Persalinan dan Bayi baru lahir, PPSDM*
- Hartini, 2014. *Hubungan pendidikan Ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada*
- Hidayat, 2014. *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Indramukti, F. (2013). Faktor yang berhubungan dengan praktik inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu pasca bersalin normal di wilayah kerja Puskesmas Blado I. *Unnes Journal of Public Health*, 2(2).
- Issyaputri, A. F. (2012). Faktor yang Berhubungan dengan Ibu Melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di RSIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2011. *Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 8(4), 206
Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan.
- Moh Pabundu Tika (2013). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Natya Ayu Pramudita, 2015. *Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Menur dan Mekarsari Kelurahan Umbulharjo Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Tahun 2015*
- Nicky Purnama, 2014, skripsi *Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jetis Bantul 2013*
- Notoatmadjo S, 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta Jakarta
- Notoatmodjo, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Nursalam, 2011. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Okawaryn, 2015. *Hubungan Status pekerjaan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta*
- Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia, 2016. *Buku Acuan Midwery Up Date. Profil Kesehatan Indonesia RI, (2015) Profil kesehatan Indonesia kementerian, (2018) Profil kesehatan DIY, (2018)*
- Purnama Nicky, 2013. *Hubungan karakteristik Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jetis I*.
- Raharjo, B. B. (2014). Profil ibu dan peran bidan dalam praktik inisiasi menyusui dini dan asi eksklusif. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 53-63.
- Rahayu dan Apriningrum, 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Karyawan Unsika. Jurnal Unsika Volume I, 2015*
- Rahmawati, M., & Tarmi, W. S. *Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Bounding Attachment Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerjapuskemas*

Bungah Kecamatan Gresik.

Roesli U, 2013. *Mengenal Asi Eksklusif, Jakarta Trubus Agifadya Riset kesehatan Dasar,(2013)*

Sallagan Yessica, 2013. *Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Kelurahan Batan Kecamatan Medan Tembung.*

Saragih, 2013. *Perilaku Ibu Primipara dalam merawat bayi baru Lahir di Bayi di Puskesmas kasihan Bantul Yogyakarta.*

Saryono 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. ASIfabeta, Bandung

Sugiono, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* , Bandung Alfabeta

Ugiarti, 2013. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan karabgmalang Kabupaten Sragen Fakultas Ilmu Kesehatan UMS Surakarta*

Watimena dkk, 2015, *Dukungan suami dengan keberhasilan istri untuk menyusui. Jurnal Ners Lentera, Vol 3, No1, September 2015*

Widiastuti, Y. P., Rejeki, S., & Khamidah, N. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan inisiasi menyusui dini di ruang mawar rumah sakit umum daerah Dr. H. Soewondo Kendal. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1(2).

Wikyosastro, 2013, *Ilmu Kebidanan*, Jakarta, Yayasan Bina Pustaka

Yuwansyah, Y. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cigasong Kabupaten Majalengka Tahun 2015. *Jurnal Bidan*, 3(1).

Informed Consent

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :.....

Umur :.....

Alamat :.....

Dengan ini saya menyatakan telah mendapatkan penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Humaira dengan judul **Analisis pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi baru lahir di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur tahun 2022.**

Saya menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun. Bila selama penelitian ini saya ingin mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu- waktu tanpa sanksi apapun

Peneliti

Yang Menyatakan

(Humaira)

(.....)

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Data Responden

Tanggal Pendataan:		Nomor Responden:
Identitas		
Subyek		Suami
1	Inisial Responden:	Inisial Suami:
2	Umur:	Umur:
3	Paritas:	
4	Alamat:	Pendidikan:
5	No. Telepon:	Pekerjaan:
6	Umur Kehamilan:	
7	Tanggal:	
	Jam Persalinan:	
8	Tempat Persalinan:	
9	Umur Ibu :	
10	Pendidikan :	
12	Pekerjaan :	
13	keberhasilam IMD :	

KUESIONER DUKUNGAN SUAMI

Keterangan jawaban :

SS : SANGAT SETUJU (5)

S : SETUJU (4)

RR : RAGU-RAGU (3)

TS : TIDAK SETUJU (2)

STS : SANGAT TIDAK SETUJU (1)

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Suami/ keluarga menyarankan anda untuk melakukan inisiasi menyusui dini					
2.	Suami/ keluarga mendukung adanya pelaksanaan inisiasi menyusui dini					

3.	Suami/ keluarga mencari informasi tentang inisiasi menyusui dini dari internet atau dari tenaga kesehatan dan menginformasikan ke anda					
4.	Suami/ keluarga menyediakan tempat untuk memilih tempat pelayanan kesehatan yang nyaman dan bersih untuk proses persalinan dan menyusui dini					
5.	Suami/ keluarga menjelaskan kepada anda tentang pentingnya melakukan inisiasi menyusui dini bagi bayi dan ibu					
6.	Suami/ keluarga berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai praktik inisiasi menyusui dini					
7.	Suami/ keluarga mendorong ibu menyusukan bayinya segera mungkin setelah bayi lahir					
8.	Suami/ keluarga menjelaskan kepada anda bahwa air susu yang pertama kali keluar atau disebut kolostrum mengandung zat antibodi untuk melindungi bayi dari infeksi					
9	Suami/ keluarga memotivasi ibu ketika kolostrum atau asi yang pertama belum keluar					
10	Suami/ keluarga menemani anda pada saat melakukan inisiasi menyusui dini					

KUESIONER PERAN PETUGAS KESEHATAN

Keterangan jawaban :

SS : SANGAT SETUJU (5)

S : SETUJU (4)

RR : RAGU-RAGU (3)

TS : TIDAK SETUJU (2)

STS : SANGAT TIDAK SETUJU (1)

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Tenaga kesehatan memberikan informasi dan penjelasan mengenai IMD					
2.	Tenaga kesehatan menjelaskan tentang manfaat IMD bagi ibu					
3.	Tenaga kesehatan menjelaskan tentang manfaat IMD bagi bayi					
4.	Tenaga kesehatan memberikan penjelasan kepada ibu untuk tidak memberikan makanan lain selain ASI					
5.	Tenaga kesehatan menjelaskan kepada anda tentang tehnik untuk IMD					
6.	Tenaga kesehatan membantu ibu dalam melakukan IMD					
7.	Tenaga kesehatan melakukan rawat gabung antara bayi dan ibu					
8.	Tenaga kesehatan menjelaskan manfaat dari kolostrum					

REFERENSI : Zahra Dewi P, 2019. *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menusu Dini (IMD) di Klinik Aminah Amin Samarinda*. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

1. ANALISA UNIVARIAT

Frequencies

Statistics								
	Paritas	Umur	Usia_ Kehamilan	Pendidikan	Pekerjaan	Keberhasilan_ IMD	Dukungan_ Suami	Peran_Petugas Kesehatan
N Valid	3	3	3	3	3	3	3	3
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Paritas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Primipara	1	33.3	33.3	33.3
	Multipara	1	33.3	33.3	66.7
	Grande Multipara	1	33.3	33.3	100.0
	Total	3	100.0	100.0	

Umur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	33.3	33.3	33.3
	33	1	33.3	33.3	66.7
	28	1	33.3	33.3	100.0
	Total	3	100.0	100.0	

Usia_Kehamilan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9 bulan	3	100.0	100.0	100.0

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	1	33.3	33.3	33.3
	SMA	2	66.7	66.7	100.0
	Total	3	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	3	100.0	100.0	100.0

Pelaksanaan_IMD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dilakukan	3	100.0	100.0	100.0

Dukungan_Suami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mendukung	3	100.0	100.0	100.0

Peran_Petugas_Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mendukung	3	100.0	100.0	100.0

LEMBAR PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

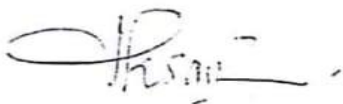
Judul Sebelumnya : Hubungan dukungan suami dngan penerapan inisiasi menyusu dini (IMD) pada bayi baru lahir di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur tahun 2022

Judul Setelahnya : Analisis pelaksanaan inisiasi menyusu dini (IMD) pada bayi baru lahir di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur tahun 2022

Nama Mahasiswa : Humaira
Nomor Induk Mahasiswa : 1812210044
Program Studi : Sarjana Keperawatan

Menyetujui
Komite Pembimbing

Pembimbing I



Intan Kemala Sari, M.Pd.

Pembimbing II



Ns. Herlina A.N Nasution, S.Kep.,M.Kes



UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
FAKULTAS SAINS, TEKNOLOGI
DAN ILMU KESEHATAN

Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No. 34
Rukoh, Banda Aceh 23112 Indonesia
bbg.ac.id | info@bbg.ac.id
+62823-2121-1883

Nomor : 0822/131013/F2/PN/III/2022
Lampiran : -
Hal : *Izin Melaksanakan Survei Awal*

Kepada Yth,
Kepala Klinik Askia Idi Rayeuk Aceh Timur
Di
Tempat

Dengan hormat,

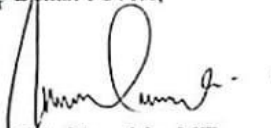
Dekan Fakultas Sains, Teknologi, dan Ilmu Kesehatan (FSTIK) mengharapkan bantuan Bapak/Ibu agar sudi kiranya memberi izin kepada yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Humaira
NIM : 1812210044
Program Studi : Keperawatan

Untuk mengumpulkan data-data di Klinik Askia Idi Rayeuk Aceh Timur dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
"Analisis Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini pada Bayi Baru Lahir di Klinik Askia Idi Rayeuk Aceh Timur"

Atas pemberian izin dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Maret 2022
Dekan FSTIK,


Uly Muzakir, MT
NIDN: 0127027902

Tembusan:

1. Yang bersangkutan
2. Arsip





UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
FAKULTAS SAINS, TEKNOLOGI
DAN ILMU KESEHATAN

Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No. 34
Rukoh, Banda Aceh 23112 Indonesia
bbg.ac.id info@bbg.ac.id
+62823-2121-1883

Nomor : 1927/131013/F2/PN/VI/2022
Lampiran : -
Hal : *Izin Melaksanakan Penelitian Skripsi*

Kepada Yth.
Pimpinan Klinik Azkia Idi Rayeuk
Di_
Tempat

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Sains, Teknologi dan Ilmu Kesehatan (FSTIK) mengharapkan bantuan Bapak/Ibu agar sudi kiranya memberi izin kepada yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Humaira
NIM : 1812210044
Program Studi : SI Keperawatan

Untuk mengumpulkan data-data di *Klinik Azkia Idi Rayeuk* dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Analisis Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMB) Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Azkia Idi Rayeuk Kab. Aceh Timur".

Atas pemberian izin dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 Juli 2022
Dekan FSTIK,



Utiy Muzakir, MT
NIDN. 0127027902

Tembusan:

1. Yang bersangkutan
2. Arsip





KLINIK AZKIA

POLI-KLINIK SWASTA RAWAT JALAN

Jalan Medan Banda Aceh Km 367, Jalur II Pusat Pemerintahan,
Desa Titi Baro Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Kode Pos 24454
Email (klinik.azkia@gmail.com) – IG (klinik.azkia) Hp : 0852-6089-0800



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 37/KA.IDI/IV/2022

Pemilik Klinik Azkia Desa Titi Baro Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur
Provinsi Aceh dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Humaira
NIM : 1812210044
Program Studi : Keperawatan

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Sains, Teknologi, Dan Ilmu Kesehatan Universitas
Bina Bangsa Getsempena nomor : 0822/131013/PN/III/2022 Tanggal 15 maret 2022. Tentang
izin melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “Analisis Pelaksanaan
Inisiasi Menyusui Dini Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Azkia Idi Rayeuk Aceh Timur”.
Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian mulai Bulan Maret 2022 di
Klinik Azkia Desa Titi Baro Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Idi Rayeuk, 03 April 2022

Klinik Azkia


**M. Faisal
Pimpinan**



DOKUMENTASI



